

## RENCANA STRATEGIS IT/IS PELAYANAN PUBLIK PADA RUMAH SAKIT KHUSUS MATA PROVINSI SUMATERA SELATAN

Therezia Naraloka

<sup>1)</sup>Fakultas Komputer, Universitas Sjakhyakirti  
Jalan Sultan Muhammad Mansyur Kb Gede, 32 Ilir, Kec. Ilir Bar. II, Palembang  
therezia.naraloka@unisti.ac.id

---

---

### Abstrak

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menyusun rencana strategis IT.IS pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan yang mampu menunjang strategis bisnis baik sekarang maupun masa depan. Metode yang digunakan dalam menyusun perencanaan strategis sistem dan teknologi informasi pada penelitian ini mengacu pada skema perencanaan strategis *Ward and Peppard*. Dengan tahapan analisis dilakukan kunjungan langsung ketempat penelitian, sehingga untuk pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan (observasi) ke lokasi penelitian. Berdasarkan analisa tersebut nantinya akan menghasilkan matriks portpolio McFarlans untuk menentukan aplikasi - aplikasi yang dibutuhkan sekarang dan potensial mendatang. Hasil dari penelitian ini mengetahui kondisi dan teknologi informasi yang ada, metodologi yang digunakan, gambaran mengenai kondisi lingkungan internal dan eksternal serta langkah-langkah strategis apa yang harus dilakukan agar penerapan teknologi informasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Perencanaan Strategis Sistem, Teknologi Informasi, Metode Ward and Peppard, Matriks Portopolio McFarlans

### Abstract

*Abstract – This study aims to formulate the IT.IS strategic plan at the South Sumatra Province Special Eye Hospital that is capable of supporting both current and future business strategies. The method used in preparing the strategic planning system and information technology in this study refers to the Ward and Peppard strategic planning scheme. With the analysis phase, a direct visit to the research site is conducted, so that the data collection is carried out by making observations to the research location. Based on this analysis will produce a McFarlans portfolio matrix to determine the applications needed now and potential future. The results of this study know the conditions and existing information technology, the methodology used, a description of the conditions of the internal and external environment and strategic steps what must be done so that the application of information technology can be done effectively and efficiently.*

**Keywords:** Strategic Planning System, Information Technology, Ward and Peppard Method, McFarlans Portfolio Matrix

---

---

©Jurnal Digital Teknolgi Informasi Universitas Muhammadiyah Palembang  
p-ISSN 2686-4185  
e-ISSN 2714-9706

### I. Pendahuluan

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, semua badan instansi baik pemerintah maupun swasta dituntut untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Begitupun halnya dengan rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sebagai badan usaha dengan tidak

mengurangi misi sosial yang diembannya, Rumah Sakit harus merumuskan kebijakan-kebijakan strategis antara lain efisiensi dari dalam (organisasi, manajemen, serta sumber daya manusia) serta mampu secara cepat dan tepat mengambil keputusan untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat agar dapat menjadi organisasi yang

responsif, inovatif, efektif, efisien dan menguntungkan.

Rumah Sakit adalah suatu organisasi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh para dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, hal itu dikarenakan Rumah Sakit adalah fasilitas kesehatan yang padat teknologi, padat karya dan padat pakar.

Saat ini Rumah Sakit tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu Rumah Sakit harus tanggap dalam menghadapi kompetisi antar Rumah Sakit yang tumbuh secara pesat dimasa mendatang Rumah Sakit diharapkan tumbuh menjadi organisasi yang mengutamakan profesionalisme dalam meningkatkan mutu, efektifitas, efisiensi dan meningkatkan produktivitas terhadap pelayanan Rumah Sakit.

Rumah Sakit Khusus Mata (RSKM) Provinsi Sumatera Selatan (RSKM) adalah Rumah Sakit milik Kemenkes Kota Palembang yang berawal dari Balai Kesehatan Mata Masyarakat, yang kemudian di tahun 2001 melalui Perda No. 14 tahun 2001 tanggal 31 Mei 2001, berubah status menjadi Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan. Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan mempunyai tugas melaksanakan upaya penanggulangan penyakit mata secara menyeluruh beserta sistem rujukannya dengan berorientasi pada masyarakat dengan kelayakan kemampuan pelayanannya.

RSKM saat ini belum memiliki rencana strategis IT/IS pelayanan publik yang dapat mempercepat dalam mencapai visi dan misi RSKM serta memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Strategis pelayanan publik merupakan landasan kebijakan yang tentunya harus terus menerus disesuaikan dengan dinamika yang berkembang di masyarakat, maupun perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal. Dengan perencanaan strategis, RSKM dapat

melakukan penyesuaian terhadap keadaan sumber daya yang dimilikinya dalam melaksanakan usaha pelayanan kesehatan yang menjadi kebutuhan pelayanan masyarakat, yaitu dengan cara memprioritaskan penggunaan sumber daya yang terbatas, mendorong terjadinya lintas fungsi perencanaan dan komunikasi, serta membangun kerjasama yang kondusif. Hal ini dapat dilakukan melalui analisa SWOT yaitu faktor-faktor lingkungan, sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan internal, serta hambatan dan peluang faktor eksternal sebuah rumah sakit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan membuat **“Rencana Strategis IT/IS Pelayanan Publik Pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan”**.

## II. Tinjauan Pustaka

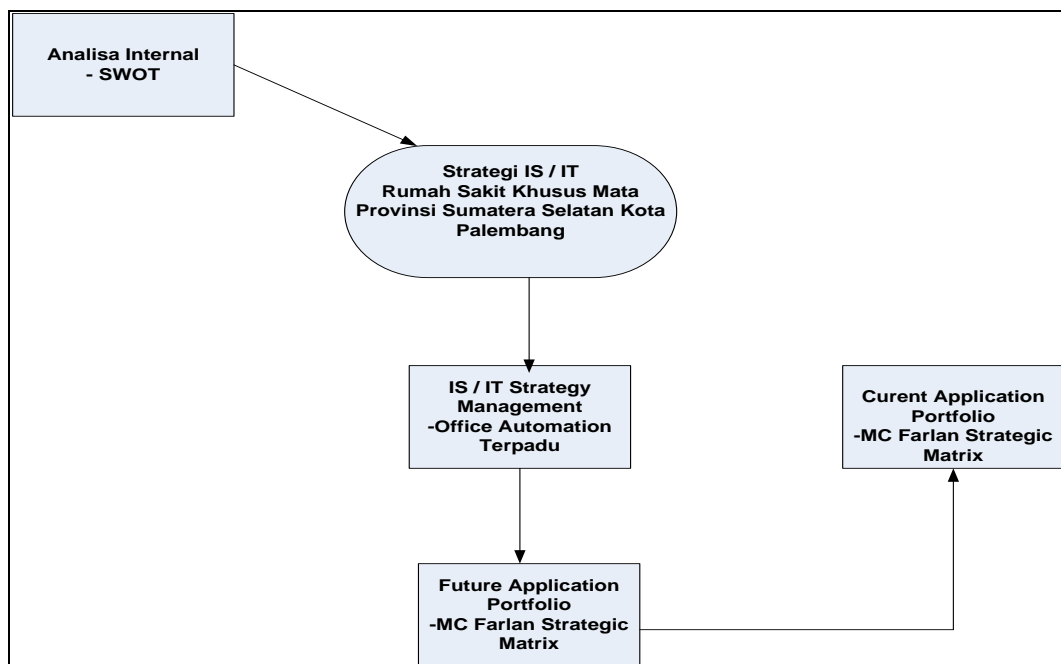
Peranan Teknologi Informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi. Selain itu teknologi informasi juga berperan penting bagi perusahaan untuk mengefisiensi waktu dan biaya yang secara jangka panjang akan memberikan keuntungan ekonomis yang sangat tinggi.

Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan persaingan dan fluktuasi dunia bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai *supporting tools* saja, tetapi menjadi *strategic tools*, dimana.

Menurut oleh G.R. Terry yang dikutip oleh Perdana (2009), ada 5 peranan mendasar teknologi informasi di suatu perusahaan, yaitu:

1. Fungsi Operasional akan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat

- penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebagai sebuah *firm infrastructure*.
2. Fungsi *Monitoring and Control* mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *manajerial embedded* di dalam setiap fungsi manajer, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.
  3. Fungsi *Planning and Decision* mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai *enabler* dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang pada akhirnya memilih menempatkan unit teknologi informasi sebagai bagian dari fungsi perencanaan dan/atau pengembangan korporat karena fungsi strategis tersebut di atas.
  4. Fungsi *Communication* secara prinsip termasuk ke dalam *firm infrastructure* dalam era organisasi modern dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.
  5. Fungsi *Interorganisational* merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau *partnerships* berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi *Supply Chain Management* atau *Enterprise Resource Planning* membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau *outsourcing* sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### III. Metode Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang menurut sugiyono (2012:23) dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, yaitu dengan menyebarkan secara langsung daftar pertanyaan berupa kuesioner yang diisi oleh para responden.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data Primer

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung ke lokasi penelitian (*field research*) untuk mencari data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data primer tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

##### a. Metode Pengamatan (Observasi)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan penginderaan langsung terhadap sejumlah acuan yang berkenaan dengan topik penelitian kedalam lokasi penelitian, yaitu Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

##### b. Metode Wawancara (*Interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan antar dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Kepala Bagian Humas dan Kepala Bagian IT Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan

#### 2. Pengumpulan Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder untuk mendukung data primer.

### Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat lanjutan yg digunakan utk mengembangkan 4 tipe pilihan strategi: SO, WO, ST dan WT.

Kunci keberhasilan penggunaan matriks TOWS adalah mempertemukan faktor kunci internal dan external utk membentuk 1 strategi.

1. Strategi SO adalah strategi yg dibuat dgn menggunakan kekuatan internal perusahaan utk mengambil keuntungan dari kesempatan external.
2. Strategi WO adalah strategi yg dibuat utk memperbaiki kelemahan internal dan menggunakan kesempatan external. WO juga menunjukkan kesempatan yg ada dalam jangkauan yg bisa diraih oleh perusahaan jika berhasil memperbaiki kelemahan internal.
3. Strategi ST dibuat utk mengantisipasi ancaman eksternal dgn menggunakan kekuatan internal yg dimiliki.
4. Strategi WT mungkin saja terjadi terutama jika perusahaan menghadapi faktor-faktor kelemahan dan ancaman yg tidak dapat ditangani dgn menggunakan kekuatan dan peluang yg ada. Secara nyata, bentuk pelaksanaan strategi WT adalah merger, pernyataan bangkrut, restrukturisasi, atau likuidasi.

Tabel 1. Matriks TOWS

|                   | S (Stength)   | W(Weakness)   |
|-------------------|---|---|
| O (Opportunities) | Strategi SO <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</li> <li>• Mendukung strategi agresif</li> </ul> | Strategi WO <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang</li> <li>• Mendukung strategi turn around</li> </ul> |
| T (Threat)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</li> <li>• Mendukung strategi diversifikasi</li> </ul>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</li> <li>• Mendukung strategi defensif.</li> </ul>                  |

#### IV. Analisa dan Pembahasan

##### A. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Untuk itu dengan analisis SWOT selain dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang yang ada namun belum dapat dimanfaatkan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki organisasi tersebut maupun ancaman yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan di dapatkan sebuah hasil sebagai berikut:

##### 1. Kekuatan (Strength)

- 1) Adanya dukungan dari pihak manajemen untuk pengembangan teknologi informasi di Rumah Sakit Khusus Mata dengan memasukan kebutuhan teknologi informasi (sarana dan prasarana) dalam anggaran keuangan.
- 2) Tersedianya fasilitas teknologi informasi yang memadai memungkinkan pelayanan dapat di atasi dengan menggunakan sistem komputer
- 3) Semua unit-unit komputer sudah terhubung dalam suatu jaringan LAN
- 4) Tersedianya modul-modul SIM-RS yang dapat membantu dalam proses pengolahan data yang di perlukan.

##### 2. Kelemahan (Weakness)

- 1) Kurangnya pemanfaatan penggunaan teknologi informasi yang telah dikembangkan sebelumnya
- 2) Sumber daya manusia yang berbasis kompetensi teknologi informasi jumlahnya masih kurang
- 3) Akses jaringan internet masih terbatas dan relatif lambat
- 4) Belum optimalnya unit-unit kerja pada setiap bidang dikarenakan pengetahuan yang kurang
- 5) Fasilitas komputer dan ruangan yang kurang memadai
- 6) Kurangnya tenaga-tenaga profesional dibidang komputer

- 7) Dukungan dana yang belum memadai untuk penyiapan dan peningkatan sarana dan prasarana
- 8) Penggunaan SIM-RS yang belum menyeluruh di semua unit.

##### 3. Peluang (Opportunities)

- 1) Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memungkinkan untuk mengembangkan SIM-RS sebagai sarana untuk memberikan pelayanan rumah sakit.
- 2) Adanya *software open source* sehingga menyebabkan berkurangnya dana terhadap penyediaan *software* yang di butuhkan untuk pengembangan IT di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.
- 3) Adanya kebijakan pemerintah untuk pengembangan IT di Rumah Sakit agar siap memasuki pasar global.
- 4) Meningkatnya jumlah pasien yang akan berobat
- 5) Satu-satunya rumah sakit khusus mata milik pemerintah

##### 4. Ancaman (Threats)

- 1) Masih rendahnya transparansi antar sub unit-unit kerja
- 2) Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat dan tingginya biaya mempengaruhi kemampuan instansi dalam pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik.
- 3) Banyaknya Rumah Sakit Swasta yang pelayanan yang lebih baik.

##### B. Pembobotan SWOT

Pembobotan SWOT menggunakan matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*). Tabel pembobotan dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Matriks IFAS (Strength)

| NO | Critical Success Factor Kekuatan / Strength | Bobot | Rating | Skor |
|----|---|-------|--------|------|
| 1  | Adanya dukungan dari pihak manajemen untuk  | 0,2   | 4      | 0,8  |

|   |   |     |   |            |  |   |     |   |            |
|---|---|-----|---|------------|--|---|-----|---|------------|
|   | pengembangan teknologi informasi di Rumah Sakit Khusus Mata dengan memasukkan kebutuhan teknologi informasi (sarana dan pelatihan) dalam anggaran keuangan. |     |   |            | teknologi informasi yang telah dikembangkan sebelumnya |   |     |   |            |
| 2 | Tersedianya fasilitas teknologi informasi yang memadai memungkinkan pelayanan dapat di atasi dengan menggunakan sistem komputer                             | 0,2 | 4 | 0,8        | 2  | Sumber daya manusia yang berbasis kompetensi teknologi informasi jumlahnya masih kurang | 0,1 | 3 | 0,3        |
| 3 | Semua unit-unit komputer sudah terhubung dalam suatu jaringan LAN   | 0,3 | 4 | 1,2        | 3  | Akses jaringan internet masih terbatas dan relatif lambat                               | 0,2 | 4 | 0,8        |
| 4 | Tersedianya modul-modul SIM-RS yang dapat membantu dalam proses pengolahan data yang di perlukan.   | 0,1 | 4 | 0,4        | 4  | Belum optimalnya unit-unit kerja pada setiap bidang dikarenakan pengetahuan yang kurang | 0,1 | 4 | 0,4        |
|   |   |     |   |            | 5  | Fasilitas komputer dan ruangan yang kurang memadai                                      | 0,1 | 4 | 0,4        |
|   |   |     |   |            | 6  | Kurangnya tenaga-tenaga profesional dibidang computer                                   | 0,1 | 3 | 0,3        |
|   |   |     |   |            | 7  | Dukungan dana yang belum memadai untuk penyiapan dan peningkatan sarana dan prasarana   | 0,1 | 4 | 0,4        |
|   | <b>Sub Total Kekuatan / Strength</b>  |     |   | <b>3,2</b> |  | <b>Sub Total Kelemahan / Weakness</b>   |     |   | <b>2,9</b> |

Tabel 3. Matriks IFAS (Weakness)

| NO | Critical Success Factor<br>Kelemahan / Weakness | Bobot | Rating | Skor |
|----|---|-------|--------|------|
| 1  | Kurangnya pemanfaatan penggunaan                | 0,1   | 3      | 0,3  |

Dari hasil analisis pada tabel 2 dan 3 merupakan faktor IFAS. faktor *Strength* / Kekuatan mempunyai total nilai skor 3,2 sedang *Weakness* / Kelemahan mempunyai total nilai skor 2.9. Selisih faktor *Strength* / Kekuatan dan faktor *Weakness* / Kelemahan adalah 0,3. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kekuatan lebih besar dari pada nilai kelemahan. maka pada faktor-faktor

strategis EFAS juga dilakukan identifikasi yang hasilnya ada pada tabel 4 dan 5.

**Tabel 4.** Matriks EFAS (Opportunities)

| NO                                       | Critical Success Factor<br>Peluang / Opportunities   | Bobot | Rating | Skor       |
|--|--|-------|--------|------------|
|  |  | 3     | 4      | 5          |
| 1  | Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memungkinkan untuk mengembangkan SIM-RS sebagai sarana untuk memberikan pelayanan rumah sakit.   | 0,1   | 3      | 0,3        |
| 2  | Adanya <i>software open source</i> sehingga menyebabkan berkurangnya dana terhadap penyediaan <i>software</i> yang di butuhkan untuk pengembangan IT di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan. | 0,1   | 4      | 0,4        |
| 3  | Adanya kebijakan pemerintah untuk pengembangan IT di Rumah Sakit agar siap memasuki pasar global   | 0,2   | 4      | 0,8        |
| 4  | Meningkatnya jumlah pasien yang akan berobat   | 0,2   | 4      | 0,8        |
| 5  | Satu-satunya rumah sakit khusus mata milik pemerintah  | 0,1   | 4      | 0,4        |
| <b>Sub Total Peluang / Opportunities</b> |  |       |        | <b>2,7</b> |

**Tabel 5.** Matriks EFAS (Threat)

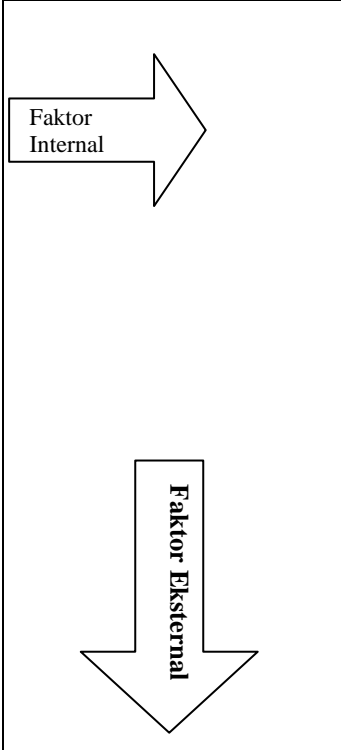
| NO                                | Critical Success Factor<br>Ancaman / Threat  | Bobot | Rating | Skor     |
|-----------------------------------|--|-------|--------|----------|
|                                   |  | 3     | 4      | 5        |
| 1                                 | Masih rendahnya transparansi antar sub unit-unit kerja   | 0,2   | 4      | 0,8      |
| 2                                 | Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat dan tingginya biaya mempengaruhi kemampuan instansi dalam pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik. | 0,1   | 4      | 0,4      |
| 3                                 | Banyaknya Rumah Sakit Swasta yang memberikan pelayanan yang baik   | 0,2   | 4      | 0,8      |
| <b>Sub Total Ancaman / Threat</b> |  |       |        | <b>2</b> |

Dari hasil analisis pada tabel 4 dan 5 merupakan faktor EFAS. faktor *Opportunities* / Peluang mempunyai total nilai skor 2,7 sedang *Threat* / Ancaman mempunyai total nilai skor 2. Selisih faktor *Opportunities* / Peluang dan faktor *Threat* / Ancaman adalah 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa skor nilai *Opportunities* / Peluang lebih besar dari pada skor nilai *Threat* / Ancaman

## V. Hasil dan Pembahasan

Dari analisis matrik IFAS dan EFAS pada tabel 5.1 dan 5.2 telah disusun pula matrik SWOT untuk menganalisis rumusan alternatif strategi SO, WO, ST dan WT yang hasil analisisnya seperti pada tabel 6

**Tabel 6.** Strategic Map Matrik SWOT

|   |   |   |
|---|---|---|
|  <p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>   | <p><i>Strength (S)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya dukungan dari pihak manajemen untuk pengembangan teknologi informasi di RSKM dengan kebutuhan teknologi informasi (sarana dan prasarana) dalam anggaran keuangan</li> <li>• Tersedianya fasilitas IT yang memadai memungkinkan pelayanan dapat di atasi dengan menggunakan sistem komputer.</li> <li>• Semua unit-unit komputer sudah terhubung dalam suatu jaringan LAN</li> <li>• Tersedianya modul SIM-RS yang dapat membantu dalam proses pengolahan yang di perlukan</li> </ul> | <p><i>Weakness (W)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pemanfaatan penggunaan teknologi yang telah di kembangkan sebelumnya</li> <li>• Sumber Daya Manusia (SDM) yang berbasis kompetensi teknologi informasi jumlahnya masih kurang</li> <li>• Akses jaringan internet masih terbatas dan relatif lambat</li> <li>• Belum optimalnya unit-unit kerja pada setiap bidang di karenakan pengetahuan yang kurang</li> <li>• Fasilitas komputer dan ruangan yang kurang memadai</li> <li>• Kurangnya tenaga-tenaga profesional di bidang komputer</li> <li>• Dukungan dana yang belum memadai untuk penyiapan dan peningkatan sarana dan prasana.</li> </ul> |
| <p><i>Opportunity (O)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat memungkinkan untuk mengembangkan SIM-RS sebagai sarana untuk memberikan pelayanan rumah sakit.</li> <li>• Adanya software open source sehingga menyebabkan berkurangnya dana terhadap penyediaan software yang dibutuhkan untuk pengembangan IT di Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan</li> <li>• Adanya kebijakan pemerintah untuk pengembangan IT di Rumah Sakit agar siap memasuki pasar global.</li> <li>• Meningkatnya jumlah pasien yang akan berobat.</li> <li>• Satu-satunya rumah sakit khusus mata milik pemerintah</li> </ul> | <p><i>Strategi (SO)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pelayanan publik dan informasi melalui website</li> <li>• Meningkatkan penggunaan IT dan membangun sebuah sistem yang terintegrasi antar sub bagian.</li> </ul>   | <p><i>Strategi (WO)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kecepatan akses internet</li> <li>• Mempercepat layanan dengan meningkatkan sistem TI Rumah Sakit Khusus Mata</li> <li>• Meningkatkan informasi melalui website</li> <li>• Perlunya suatu sistem TI untuk menghubungkan antar sub bagian</li> </ul>   |
| <p><i>Threat (T)</i></p> <p>1. Masih rendahnya transparansi antar sub</p>   | <p><i>Strategi(ST)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan penggunaan IT di Rumah Sakit Khusus Mata</li> </ul>  | <p><i>Strategi (WT)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah IP Address dan bandwidth yang disediakan</li> </ul>   |



|   |   |   |
|---|---|---|
| <p>unit-unit kerja</p> <p>2. Kemajuan teknologi informasi yang begitu cepat dan tingginya biaya mempengaruhi kemampuan instansi dalam pengadaan sarana dan prasarana yang lebih baik</p> <p>3. Banyaknya Rumah Sakit Swasta yang memberikan pelayanan yang baik</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan IT</li> <li>• Meningkatkan pelayanan dan informasi melalui website.</li> <li>• Perlunya suatu sistem IT untuk menghubungkan antar sub bagian.</li> </ul> | <p>sehingga akses internet lebih cepat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kualitas pelayanan berbasis IT</li> <li>• Perlunya suatu sistem TI untuk menghubungkan antar sub bagian</li> </ul> |
|---|---|---|

## VI. Simpulan

Beberapa hasil analisis yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis SWOT dengan mengevaluasi faktor internal dan faktor eksternal dengan menggunakan matrik Mc Farlan's yang menjadistrategitutamaRumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan yaitu dapat melakukan suatu kegiatan seperti meningkatkan kualitas pelayanan berbasis TI kepada pasien, meningkatkan fasilitas dan teknologi informasi melalui pengembangan internal maupun eksternal.
2. Dari analisis yang dilakukan Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan dapat menerapkan Strategi IT/IS untuk menjadi rumah sakit khusus mata terbaik di tingkat nasional.

Berikut rincian dari masing-masing strategi yaitu:

### a. Strategi Bisnis

Strategi bisnis yang perlu dilaksanakan adalah :

1. Pengembangan sistem IT Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.
2. Mengembangkan sistem pelayanan dan informasi melalui website
3. Membangun sebuah sistem IT untuk menghubungkan antar sub bagian yang terintegrasi.

### b. Strategi Manajemen

Strategi manajemen yang perlu dilaksanakan adalah :

1. Meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan IT
2. Meningkatkan kualitas pelayanan dan informasi berbasis IT

### c. Strategi SI/TI

1. Perbaiki infrastruktur jaringan komputer agar dapat digunakan untuk menunjang penggunaan sistem TI.
2. Menambah IP Address dan bandwidth yang disediakan oleh Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan sehingga akses internet lebih cepat.
3. Memperbaikipelayanan dengan meningkatkan sistem TI Rumah Sakit Khusus Mata Provinsi Sumatera Selatan.

Perlunya suatu sistem IT untuk menghubungkan antara bagian dan sub bagian yang saling terintegrasi

## Daftar Pustaka

- [1] Lucas, H. "Information Technology for Management (7th ed.)", Irwin / McGraw-Hill, 2000.
- [2] Laudon. "Manajemen Information System : Managing the Digital Firm", New Jersey : Prentice-Hall, 2004.
- [3] McKeown, P. G. "Information technology and the networked economy", Pennsylvania: Course Technology, 2002.
- [4] Rangkuti, Freddy. "Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis", Gramedia Pustaka Umum, Jakarta, 2006.

- [5] Robson, Wendy. "Strategic Management & Information Systems Second Edition", Prentice Hall, London, 1997.
- [6] Siagian, Sondang. "Manajemen Strategik", Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- [7] Pant, S and Hsu, C. "Strategic Information System Planning", A. review, Proceedings of the International Conference On Information Resource Management, Atlanta, GA (1995 .
- [8] Ward, J. & Peppard, J. "Strategic Planning for Information System, Third Edition", John Wiley and Sons, Inc, New York, 2002.
- [9] Widodo, Joko. "Analisis Kebijakan Publik", Bayumedia, Jakarta, 2001.
- [10] Williams dan Sawyer. "Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications", London, Career Education, 2003.